



PENGARUH PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN OUTDOOR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Elena Himma Nizrina

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Himmaelena@gmail.com

Laily Rosidah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Laily@untirta.ac.id

Kristiana Maryani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Kristiana.maryani@untirta.ac.id

ABSTRACT

The gross motoric skill is an ability to use large muscles of arms and legs which are largely needed the coordination of all parts of the child's body. The every child should have some types of the gross motoric skill which are very useful for his/her further development and growth. The types of movement are three: non loco-motoric movements, loco-motoric movements, and manipulative movements. The outdoor game tools can be the learning media to enable the child development and learning simultaneously and comprehensively, especially physical motoric development and learning. In line with this thought, this research has been conducted. This research was aimed to know the effect of the utilities of the outdoor game tools toward the children's gross motoric skills of 4-5 years old. This research was conducted in 12 Early Childhood Education Schools located in Serang Village, Serang Municipality, Banten Province. As for the research method of researcher is quantitative research with survey. The population of the research involved are some 215 children and 68 children as its sample. The research instrument used in this study are three: questionnaires, interview guide and documentation. The quantitative data analysis was using *Microsoft Excel*. The research finding shows that the average result of the children gross motoric skill is 21.12 indicating significant effect (21,12 e" 1,658), which means that the utilities of the outdoor game tools towards the gross motoric ability of the 4-5 years old children in 12 Early Childhood Education School in Serang Village are very useful to develop further all aspect of the children physical motoric, particularly their gross motoric skills.

Key Words: Outdoor Game Tools, Gross Motoric Skill, 4-5 Years Old Children.

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar otot tangan, otot kaki dan sebagian besar membutuhkan koordinasi seluruh anggota tubuh anak. Kemampuan motorik kasar memiliki jenis gerak yang harus dimiliki setiap anak karena sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhannya. Jenis gerak terbagi menjadi tiga bagian yaitu kemampuan gerak lokomotor, kemampuan gerak non-lokomotor dan kemampuan gerak manipulatif. Alat permainan *outdoor* bisa menjadi sarana yang sangat membantu dalam perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh, terutama perkembangan dan belajar fisik motorik. Sejalan dengan pemikiran tersebut dilakukanlah penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan alat permainan *outdoor* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di 12 Sekolah PAUD Kelurahan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dari semua sekolah tersebut berjumlah 215 anak dan dengan sampel berjumlah 68 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak yaitu 21,12 menunjukkan pengaruh yang signifikan ($21,12 \geq 1,658$) artinya ada pengaruh pemanfaatan alat permainan *outdoor* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di 12 PAUD Kelurahan Serang. Dengan demikian, pemanfaatan alat permainan *outdoor* sangat bermanfaat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan fisik motorik khususnya kemampuan motorik kasar.

Kata Kunci: Alat Permainan *Outdoor*, Motorik Kasar, Anak Usia 4-5 Tahun.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan pertama yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan dalam proses tumbuh kembang anak dari usia lahir sampai usia enam tahun secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, kognitif, sosial dan emosi, bahasa, fisik motorik agar berkembang secara optimal untuk kesiapan memasuki tahapan kehidupan berikutnya. Anak usia dini disebut dengan usia masa

emas (*golden age*) di mana perkembangan dan pertumbuhan berkembang sangat pesat, seperti perkembangan sosial emosi, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Bahwa dalam mewujudkan perkembangan optimal maka harus memberikan stimulasi yang tepat untuk anak, agar anak dapat terstimulus terhadap perkembangannya, salah satunya ialah perkembangan fisik motorik. Agar perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik maka dibutuhkan stimulasi yang tepat sesuai tahapan usianya.



Perkembangan fisik motorik mempunyai dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan otot kecil yaitu gerakan meremas, menggunting, merobek, memakai kancing, dan lain-lain. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan kasar, berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, menari, berjalan, melompat, menendang, memanjat, dan lain-lain. Motorik kasar merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Banyak cara yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan fisik motorik. Fungsi motorik kasar yaitu untuk kestabilan koordinasi gerak tubuh maka perlu dilatih melalui kegiatan bergerak atau permainan yang tertata dan diberikan sesuai tahapan perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, bahwa:

"Kemampuan motorik kasar anak mempunyai Indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Saat anak sudah usia 4-5 tahun seharusnya anak sudah mampu melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar dan halus agar dapat melakukan keseimbangan, terkontrol dan lincah dalam melakukan gerak, mampu bergelayutan atau berayun menggunakan alat yang kokoh untuk bergelayut, melompat, meloncat, dan berlari secara ter-

koordinasi, melempar sesuatu secara terarah seperti melempar bola atau benda yang lainnya pada temannya, guru atau orang lain, menangkap bola dengan tepat, melakukan gerakan spontan, menendang bola secara terarah kepada gawang atau temannya. Bahkan anak seharusnya sudah dapat memanfaatkan alat permainan yang ada di dalam ruangan dan di luar ruangan."

Alat permainan adalah alat yang dapat digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan bermain untuk menstimulasi semua aspek perkembangan yang ada dalam tubuh anak, dengan adanya alat permainan, anak dapat mengeluarkan tenaga menggunakan alat permainan yang sudah diberikan dari sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Bermain sangat penting untuk anak maka sekolah wajib memberi sarana dan prasarana sesuai dengan tahapan perkembangannya, salah satunya alat permainan *outdoor*. Alat permainan *outdoor* ada dua macam, di antaranya alat permainan yang dapat dipindahkan seperti bakiak, simpai, skipping, bola dan lain-lain. Ada juga alat permainan yang tidak dapat dipindahkan karena sudah permanen seperti ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, dan lainnya yang ada di halaman sekolah. Permainan *outdoor* sangat penting dan bermanfaat untuk anak-anak usia dini, banyak kemampuan anak yang harus didapat dan dikembangkan, terutama pada kemampuan motorik kasar anak.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di PAUD, anak diberikan kegiatan, dan bisa dibantu menggunakan alat permainan apa yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran di PAUD. Alat permainan ini selain memenuhi kebutuhan bermain anak juga bermanfaat sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya kemampuan motorik kasar anak di PAUD.

Berdasarkan hasil pra-penelitian oleh peneliti, bahwa di PAUD Kelurahan Serang-Banten masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, seperti anak belum mampu berjalan di atas papan titian, memanjat alat permainan *outdoor*, menangkap, melempar, menggulirkan bola, berjalan menggiring simpai, dan melompat dengan satu kaki (*engklek*). Kondisi tersebut bertolak belakang dengan tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dan masih kurangnya alat permainan *outdoor* di PAUD. Sudah seharusnya PAUD memaksimalkan perannya untuk mengembangkan berbagai kebutuhan di dalam proses perkembangan kemampuan motorik kasar anak secara optimal.

Seperti menurut Fatimah (2015: 37) menjelaskan bahwa, alat permainan yang tersedia untuk anak maka anak yang akan menentukan jenis permainan apa yang akan digunakan. Apabila fasilitas yang tersedia untuk bermain kurang, maka anak akan melakukan bermain pasif.

Sering kita temui di lembaga-lembaga PAUD yang hanya memiliki alat permainan *outdoor* satu, dua sampai tiga buah alat permainan yang digunakan. Kebanyakan alat permainan *outdoor* di PAUD itu ada ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit.

Maka peneliti akan melakukan penelitian survei yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Alat Permainan *Outdoor* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kelurahan Serang-Banten".

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan motorik adalah kemampuan fisik, dan kemampuan motorik terdiri dari dua jenis, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Jadi perbedaan dari dua itu yaitu, kemampuan motorik halus melakukan kegiatan yang melibatkan otot kecil. Sedangkan kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot besar (Danim 2011: 47). Kemampuan motorik kasar adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerak tubuh, motorik bisa disebut perkembangan jasmaniah yaitu melakukan kegiatan yang menggunakan unsur syaraf, otot dan otak yang akan melakukan masing-masing perannya dalam membentuk koordinasi anggota tubuh (Zulkifli dalam Samsudin, 2007: 11). Seperti yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan motorik kasar adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerak tubuh, motorik bisa disebut perkembangan



jasmaniah yaitu melakukan kegiatan yang menggunakan unsur syaraf, otot dan otak yang akan melakukan masing-masing perannya dalam membentuk koordinasi anggota tubuh. Berhubungan dengan aktivitas motorik yang mencakup kemampuan otot-otot besar, gerakan ini sering menggunakan kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar juga membutuhkan kekuatan koordinasi otot tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh anak.

Dalam kemampuan motorik kasar anak memiliki beberapa jenis gerak yang sangat berpengaruh untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik kasar. (Samsudin 2007: 9) kemampuan motorik kasar memiliki jenis gerak, gerak ini sudah harus dimiliki oleh setiap anak karena sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu:

- 1) Kemampuan Non-Lokomotor yaitu gerakan yang dilakukan di tempat tidak memerlukan area yang luas untuk melakukannya.
- 2) Kemampuan Lokomotor yaitu gerakan yang digunakan untuk memindah-mindahkan tubuh dari tempat satu ke tempat lainnya.
- 3) Kemampuan Manipulatif yaitu gerakan yang dikembangkan ketika anak telah mampu melakukan gerakan berbagai macam benda.

Seperti penjelasan sebelumnya, menurut Gallahue (Rosidah, 2015: 72) bahwa untuk melakukan berbagai gerak pada kegiatan motorik kasar maka Gallahue membagi jenis kemampuan motorik menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kemampuan Lokomotor adalah gerakan untuk memindahkan tubuh dari tempat satu ke tempat lainnya.
- 2) Kemampuan Non-lokomotor yaitu gerakan yang dapat dilakukan tidak harus berpindah tempat.
- 2) Kemampuan Manipulatif, kemampuan ini yang dapat dikembangkan saat anak mampu melakukan gerak dengan menggunakan berbagai objek.
- 3) Kemampuan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi tangan dan kaki.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan motorik kasar memiliki jenis gerak yang harus dimiliki setiap anak karena sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhannya, jenis gerak terbagi menjadi tiga bagian yaitu kemampuan non-lokomotor, lokomotor dan manipulatif. Disetiap bagian gerak mempunyai berbagai indikator gerak lainnya. Setiap gerak yang ada, harus bisa dilakukan oleh anak, semua kemampuan gerak sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar anak.

2. Alat Permainan Outdoor

Menurut Hutt et all (Clough, 2015: 251) permainan sebagai cara penting yang digunakan anak-anak belajar, karena permainan memiliki peran untuk anak usia dini. Maka dalam kegiatan belajar dibutuhkannya permainan dan alat permainan untuk mendukung belajar anak. Dalam

(Pedoman Sarana Bermain Luar Ruang *Outdoor* 2015: 8) Sarana bermain luar ruangan (*outdoor*) anak usia dini adalah seperangkat alat dan bahan bermain yang pada umumnya berada atau ditempatkan di luar ruangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, kegiatan bermain di luar ruangan adalah aktivitas bermain yang dilakukan anak dengan menyenangkan.

Sama halnya (Pedoman Sarana Bermain Luar Ruang / *Outdoor* 2015: 8) Sarana Bermain *outdoor* mencakup dua jenis, yaitu: 1) Alat bermain yang tidak dapat dipindahkan (permanen) di luar ruangan adalah alat-alat bermain yang di pasang dengan permanen bahkan ada yang sudah ada dari alam dan tidak dapat di pindah pindahkan. 2) Alat bermain yang dapat dipindahkan, adalah alat-alat untuk mendukung kegiatan bermain anak diluar ruangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat di pindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya

Menurut Mariyana (2005: 36) melalui kegiatan pengelolaan alat permainan *outdoor* diharapkan bisa menjadi sarana yang sangat membantu dalam perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh, terutama perkembangan dan belajar fisik motorik.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, alat permainan merupakan alat bantu bermain sambil belajar yang menggunakan alat-alat untuk kegiatan anak dalam bermain bebas dan di bawah

pengawasan guru. Alat permainan *outdoor* memiliki peran untuk anak usia dini, dalam bermain anak akan mendapatkan kegembiraan karena bisa menjadi tempat yang berguna untuk berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak seperti melakukan kegiatan fisik, merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak, menggunakan otot besar dan koordinasi anggota tubuh. Bahkan alat permainan *outdoor* sangat diminati anak untuk bermain, berimajinasi dan menyenangkan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di PAUD Kelurahan Serang-Banten. Penelitian ini difokuskan pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di PAUD Kelurahan Serang-Banten. PAUD di Kelurahan Serang-Banten ini berjumlah 12 sekolah. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling). Menurut Sugiyono (2016: 124) teknik *sampling area* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 anak usia 4-5 Tahun di PAUD Kelurahan Serang Kota Serang Provinsi Banten.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner,



wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pemanfaatan alat permainan *outdoor* dan kemampuan motorik kasar anak.

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam instrumen. Butir-butir pernyataan penelitian dijadikan butir pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket. Dalam penelitian ini dalam pemberian skor pada indikator yaitu menggunakan teknik Skala Likert. Untuk mendapatkan informasi secara detil maka wawancara cara dilakukan secara lisan dan pertemuan secara individual dan dokumentasi.

Analisis data tentang kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Serang Kota Serang Provinsi Banten menggunakan perhitungan manual. Dalam menghitung uji validitas menggunakan rumus *Pearson*, pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*, pengujian normalitas data menggunakan *Chi Kuadrat*, pengujian homogenitas menggunakan *Fisher dua varians* dan pengujian hipotesis menggunakan *Uji-T* dengan rumus *Polled varians*.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A semester ganjil di PAUD Kelurahan Serang Banten yang berjumlah 12, meliputi PAUD Umi Kulsum, PAUD An-nisa, PAUD Aliffa, PAUD Pelangi, PAUD Al-Hidayah, PAUD Bunga Tanjung, TK AL-

Azhar 10, TK Azzahroh, TK Al-Rohmah, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2, TK IQRA, dan TK Bina Insani. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hasil penyebaran angket kepada guru untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan alat permainan *outdoor* terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Kelurahan Serang Kota Serang Provinsi Banten dengan jumlah populasi 215 anak sehingga dapat dihitung menggunakan rumus *formula slovin* yang menghasilkan jumlah sampel 68 anak. Selanjutnya ketika menguji instrumen kemampuan motorik kasar dari 35 butir item pernyataan setelah diuji validitas ada 13 butir item pernyataan yang tidak valid, sehingga item penelitian yang digunakan untuk angket ada 22 butir item pernyataan di PAUD Kelurahan Serang Kota Serang Provinsi Banten.

Data hasil penelitian ketika dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas memberikan hasil penelitian yang berdistribusi normal dan homogen, karena data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji-t, yang dihasilkan $t_{hitung} 21,12 \geq t_{tabel} 1,658$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan alat permainan *outdoor* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Serang – Banten.

Berikut adalah penyajian statistik deskriptif kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun:

Tabel I. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

| Keterangan | X ₁ | X ₂ | Kesimpulan |
|-------------------|----------------|----------------|------------|
| χ^2_{hitung} | 7,64 | 3,61 | Normal |
| χ^2_{tabel} | 11,07 | 11,07 | Normal |

Berdasarkan hasil dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa X_1 dan X_2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena dalam perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,64$ untuk data X_1 bernilai lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 11,07$ dan $= 3,61$ untuk data bernilai lebih kecil dari $= 11,07$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka Distribusi data Normal.

Tabel II. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

| Keterangan | X ₁ | X ₂ |
|--------------|----------------|----------------|
| Varians | 36,10 | 19,22 |
| F_{hitung} | 1,87 | |
| F_{tabel} | 1,89 | |

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 di atas, setelah nilai kedua varians tersebut dibandingkan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,87$ yang nilainya lebih kecil dari $F_{hitung} = 1,89$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika maka terlihat bahwa varians data X_1 dan X_2 Homogen.

| Keterangan | X1 | X2 |
|----------------|-------|-------|
| N | 43 | 25 |
| Rata-rata | 72,81 | 52,32 |
| Simpangan Baku | 6,00 | 4,38 |
| Varians | 36,10 | 19,22 |

Tabel III. Rekapitulasi Hasil Uji-T

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 21,12$ dan $t_{tabel} = 1,658$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya terdapat pe-

ngaruh pemanfaatan alat permainan *outdoor* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Serang-Banten.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sesuai tujuan dalam penelitian ini bahwa Nilai $\alpha = 1,658$ menunjukkan pengaruh yang signifikan ($21,12 \geq 1,658$) artinya terdapat pengaruh pemanfaatan alat permainan *outdoor* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Serang-Banten.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dalam kegiatan pemanfaatan alat permainan *outdoor* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak yang meliputi tiga bagian gerak yaitu, kemampuan non-lokomotor, lokomotor dan manipulatif. Alat permainan *outdoor* memiliki berbagai manfaat yaitu, sangat berguna untuk berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak, membantu dalam merangsang perkembangan dan pertumbuhan fisik anak secara menyeluruh, terutama dalam kemampuan fisik motorik kasar yang dilakukan di luar ruangan.

2. Saran

a. Bagi Guru

Kegiatan fisik motorik sangat menyenangkan dan dibutuhkan oleh anak maka guru dapat memanfaatkan alat permainan *outdoor* dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat menggunakan semua alat permainan



outdoor secara tersusun untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana di sekolah PAUD khususnya Alat Permainan *Outdoor* dan menjaga kualitas agar memberikan rasa aman, nyaman dan menarik bagi anak.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti hendaknya dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan alat permainan *outdoor* dan kemampuan motorik kasar dengan melakukan aspek-aspek yang belum peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clough, Peter dan Nutbrown Cathy. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini (Sejarah, Filosofi dan Pengalaman)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman Sarana Bermain Luar Ruang (Outdoor)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Fatimah, Atin. (2015). *Bermain & Permainan*. Serang: UNTIRTA PRESS.
- Mariyana, Rita. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun (2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rosidah, Laily. (2015). "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Serang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTIRTA.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

